

# MENULIS TEKS PROSEDUR MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *NEUROLINGUISTIC PROGRAMMING* (NLP) DI SMK

Wikanengsih

IKIP Siliwangi, Jalan Terusan Jenderal Sudirman, Cimahi 40526  
wikanengsih@ikipsiliwangi.ac.id

Received: July 26, 2021; Accepted: September 7, 2021

## Abstract

This study aims to describe the implementation of learning, teacher and student responses, and to find out the difficulties experienced by class X SMK students in completing tasks in learning to write procedural texts using the NLP model. The research method used was descriptive quantitative with a sample of 38 students of SMK class X TO. The results obtained are as follows: (1) the implementation of learning is carried out in two meetings with the results of observations showing a very good category (2) the teacher's response to the implementation of learning is at a very good level, as well as student responses. (3) students' difficulties in implementing learning, namely when answering questions related to aspects of knowledge and skills in diction or word choice.

**Keywords:** Writing Procedure Text; Neurolinguistic Programming

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran, respons guru dan siswa, serta untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa SMK kelas X dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan model NLP. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kuantitatif dengan sampel siswa SMK kelas X TO berjumlah 38 orang. Hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut: (1) implementasi pembelajaran dilaksanakan sejumlah dua kali pertemuan dengan hasil observasi yang menunjukkan kategori sangat baik, demikian juga hasil belajar siswa terdapat peningkatan dari rata-rata 65,5 menjadi rata-rata 85; (2) respons guru terhadap pelaksanaan pembelajaran berada pada level sangat baik, demikian juga respons siswa. (3) kesulitan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu pada saat menjawab soal-soal yang berkaitan dengan aspek pengetahuan dan keterampilan pada diksi atau pilihan kata.

**Kata Kunci:** Menulis Teks Prosedur; *Neurolinguistic Programming*

**How to Cite:** Wikanengsih (2021). Menulis teks prosedur menggunakan model pembelajaran *neurolinguistic programming* (NLP) di SMK. *Semantik*, 10 (2), 191-196.

---

## PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa tertinggi dari empat keterampilan berbahasa adalah keterampilan menulis. Terdapat aspek pendukung agar seseorang memiliki kemampuan menulis, di antaranya kemampuan menuangkan ide/gagasan ke dalam kalimat yang runtut, memilih diksi ketika menuangkan ide, dan memiliki kemampuan dalam menerapkan ejaan dan tanda baca dengan benar. Aspek-aspek tersebut antara yang satu dengan yang lain sangat berkaitan yang akan membentuk satu kesatuan utuh sehingga sebuah tulisan benar-benar komunikatif. Selain itu, keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif. Yang dimaksud produktif, menurut Tarigan (2006) bahwa karena keterampilan menulis merupakan kegiatan berbahasa yang merangkaikan kata-kata yang dikuasai seseorang sehingga menghasilkan sebuah produk, yaitu produk berbahasa yang menyampaikan pesan dari penulis kepada

pembaca. Maryam (2006) mengemukakan bahwa menulis merupakan kemampuan aktif, produktif, kreatif. Produktif di sini, yaitu bahwa menulis menghasilkan sesuatu yang baru. Hal itu berkaitan dengan kreativitas.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memproduksi sebuah tulisan perlu upaya yang dilakukan guru. Upaya tersebut perlu dilakukan agar para siswa memiliki kemampuan menulis yang handal. Kehandalan sebuah keterampilan akan terbentuk melalui latihan. Banyak cara yang sudah dilakukan guru untuk mencapai kemampuan tersebut, di antaranya dengan menerapkan berbagai model, pendekatan, metode atau strategi dalam sebuah pembelajaran. Namun, berdasarkan studi penduluan diperoleh data bahwa para siswa SMK di Kabupaten Bandung belum memiliki kemampuan menulis yang baik, terutama pada kompetensi dasar menulis teks prosedur kompleks. Bagi murid SMK, teks prosedur sangat penting dikuasai karena dalam kegiatan praktik di dalam mata pelajaran-pelajaran lain yang berupa mata pelajaran produktif memerlukan kejelian dalam melaksanakan praktik. Praktik penggunaan sebuah alat mesin misalnya pada pelajaran otomotif memerlukan kejelian dalam melakukan kinerja yang dilakukan melalui prosedur/langkah-langkah tertentu. Oleh karena itu, penguasaan siswa terhadap kemampuan menulis teks prosedur sangat diperlukan sehingga melalui penerapan sebuah model pembelajaran diharapkan kemampuan siswa SMK dalam menulis teks prosedur menjadi meningkat. Selain itu, berdasarkan angket diperoleh data bahwa siswa SMK tidak merasa tertarik pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan berbagai alasan, di antaranya karena pelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis tidak penting, metode pembelajaran yang digunakan guru membosankan, serta karena mengalami kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam sebuah tulisan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka penelitian ini memberikan alternatif solusi dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model NLP.

Pembelajaran dengan menggunakan model NLP diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam menulis teks prosedur. Adapun penelitian sebelumnya tentang penggunaan model NLP dilaporkan oleh Wikanengsih (2012) yang mengemukakan bahwa model NLP dapat meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi siswa SMP. Selain itu, Ismuzaroh (2013) melaporkan bahwa model NLP dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dalam pembelajaran kimia. Rizkia (2014) melaporkan bahwa model pembelajaran NLP efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa SMA menulis cerita pendek. Pembelajaran berbasis NLP juga terbukti efektif dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, seperti dilaporkan oleh Solihatun (2015), serta efektif dalam pembelajaran menulis teks argumentasi (Haliq, 2020). Rostikawati, Ahmadi, & Zenab (2018) melaporkan bahwa model NLP efektif dalam menulis karya ilmiah mahasiswa. Jadi, model NLP terbukti menjadi media yang efektif, menarik, dan mudah digunakan serta bermanfaat bagi siswa. Atas dasar latar belakang itulah, pada penelitian ini, peneliti menerapkan model pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan model NLP dengan tujuan untuk 1) mendeskripsikan implementasi pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan model NLP; 2) mengetahui respons guru terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan model NLP; 3) mengetahui kesulitan siswa dalam menulis teks prosedur.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Data diambil berupa data kualitatif dan kuantitatif yang dideskripsikan. Oleh karena itu, penelitian ini mendeskripsikan implementasi pembelajaran,

respons guru dan siswa, dan kesulitan siswa menulis teks prosedur. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X TO di SMK Negeri Katapang, semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Jumlah peserta didik kelas X TO adalah 38 siswa. Kelas ini dipilih berdasarkan rekomendasi dari wali kelas.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian, yaitu RPP, lembar observasi yang diberikan kepada guru dan kepada siswa. Demikian juga lembar angket diberikan kepada guru dan siswa, serta lembar tes diberikan kepada siswa untuk mengukur kemampuan siswa dalam kognitif dan psikomotornya. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap guru dan siswa untuk mendapatkan informasi mengenai implementasi pembelajaran menulis teks prosedur, lembar angket diberikan kepada guru dan siswa untuk menjaring respons, serta pelaksanaan tes berupa soal untuk mengukur kemampuan kognitif dan tes praktik menulis untuk mengukur keterampilan menulis siswa. Melalui jawaban terhadap kedua tes tersebut dianalisis soal dan aspek yang perolehannya paling kecil (kurang dari 60 persen) dianggap siswa mengalami kesulitan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Implementasi pembelajaran menulis teks prosedur melalui model pembelajaran NLP**

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan model NLP dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama merupakan implementasi pembelajaran menulis teks prosedur yang berkaitan dengan teori tentang pengetahuan teks prosedur yang mencakup stuktur dan kaidah teks prosedur. Pertemuan kedua merupakan praktik menulis teks prosedur.

Implementasi model pembelajaran NLP dalam menulis teks prosedur dilakukan dengan langkah sebagai berikut: 1) Tahap pendahuluan; mengaitkan materi pembelajran dengan materi sebelumnya. Pada pelaksanaan ini, guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan jenis teks yang dipelajari siswa pada pertemuan sebelumnya, yaitu teks narasi.; 2) Akuisisi/penerimaan: guru menyediakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD berisi tentang pertanyaan berbasis HOTS yang berkaitan dengan teks yang disajikan (berupa gambar acak yang merupakan sebuah langkah penyusunan merakit sebuah alat mesin sederhana); 3) Elaborasi: mengeksplorasi pengetahuan siswa dalam menyusun langkah kerja sebuah alat mesin sederhana dalam rangkain kalimat; 4) Formasi: menerapkan teknik *ajarkan –puji* sebagai upaya untuk mengingat struktur dan kaidah kebahasaan dalam sebuah teks prosedur ; 5) integrasi: mengintegrasikan berbagai pengetahuan yang sudah diperoleh dengan menyusun sebuah tulisan teks prosedur.

#### **Respons Guru dan Siswa**

Respons guru dan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan model NLP termasuk kategori sangat baik. Hasil angket kepada guru atas beberapa pertanyaan tentang tanggapannya menunjukkan 81,71% dan hasil angket terhadap siswa 81,25% yang termasuk ke dalam kategori sangat baik. Jadi, respons guru dan siswa sangat baik terhadap pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan metode NLP di kelas X TO SMK Negeri 1 Katapang.

Pertanyaan angket yang diberikan kepada guru dan siswa terdiri atas sepuluh buah dengan simpulan sebagai berikut: Pertama, siswa sangat setuju mendapatkan materi teks prosedur dengan menggunakan metode dan media yang digunakan guru dengan persentase sebanyak 83,6%. Kedua, siswa sangat tidak setuju terhadap pembelajaran teks prosedur dengan

menggunakan metode dan media yang digunakan guru membuat siswa malas untuk belajar dengan perolehan 82,8%. Ketiga, siswa setuju karena dapat memusatkan perhatian dalam pembelajaran teks prosedur dengan menggunakan metode dan media yang digunakan guru dengan perolehan 78,6%. Keempat, siswa tidak setuju terhadap pembelajaran teks prosedur dengan menggunakan metode dan media yang digunakan guru membuat siswa kesulitan untuk memusatkan perhatian dengan perolehan 77,9%. Kelima, siswa sangat setuju diberikan inovasi pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan metode dan media yang digunakan guru dengan perolehan 85,7%. Keenam, siswa sangat tidak setuju terhadap pembelajaran teks prosedur dengan menggunakan metode dan media yang digunakan guru tidak terdapat inovasi untuk meningkatkan menulis teks prosedur dengan perolehan sebanyak 81,4%. Ketujuh, siswa sangat setuju karena termotivasi untuk belajar menulis teks prosedur secara aktif, kreatif dan kolaboratif dengan menggunakan metode dan media yang digunakan guru dengan perolehan 81,4%. Kedelapan, siswa sangat tidak setuju terhadap pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan metode dan media yang digunakan guru selalu monoton sehingga membuat siswa tidak semangat untuk belajar dengan perolehan 84,3%. Kesembilan, siswa sangat setuju pembelajaran menulis teks prosedur berlangsung efektif dengan menggunakan metode dan media yang digunakan guru dengan perolehan sebanyak 82,1%. Kesepuluh, siswa tidak setuju terhadap pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan metode dan media yang digunakan guru tidak dapat membuat siswa menulis teks prosedur dengan perolehan sebanyak 79,3%. Berdasarkan data hasil angket di atas, dapat disimpulkan bahwa guru dan siswa merespons sangat baik terhadap pembelajaran teks prosedur menggunakan model NLP.

### **Kesulitan yang Dihadapi Siswa Dalam Menulis Teks Prosedur**

Kesulitan yang dihadapi siswa pada saat evaluasi tampak pada hasil pengerjaan soal pengetahuan dan keterampilan. Pada aspek pengetahuan siswa mengalami kesulitan pada soal nomor 6 dan 12. Soal nomor 6 menganalisis struktur teks, dengan persentase siswa yang salah sebesar 50%. Soal nomor 12 menganalisis kaidah kebahasaan, dengan persentase siswa yang salah sebesar 50%. Pada soal uraian siswa kesulitan dengan menerapkan pilihan kata teks prosedur dengan persentase kesulitan sebesar 21%.

Untuk aspek pengetahuan siswa diuji dengan 15 soal pilihan ganda yang telah disesuaikan dengan indikator. Nilai tertinggi mendapatkan nilai 25, nilai sedang mendapatkan nilai 20, dan nilai terendah memperoleh nilai 14. Nilai rata-rata pengetahuan dari 35 siswa, yaitu 22. Pada aspek keterampilan, siswa diuji dengan satu soal berupa soal uraian. Adapun aspek yang dinilai mencakup lima hal, yaitu tema, diksi, ide pokok, struktur teks, dan kaidah kebahasaan, serta ejaan dan tanda baca. Nilai tertinggi mendapatkan nilai 70, nilai sedang mendapatkan nilai 56, dan nilai terendah memperoleh nilai 46. Nilai rata-rata pengetahuan dari 35 siswa, yaitu 60.

### **Pembahasan**

Implementasi pembelajaran yang dilakukan di atas pada dasarnya dapat dilaksanakan dengan sangat baik. Hal ini dibuktikan oleh hasil observasi terhadap guru dan terhadap siswa. Masing-masing 97,7% untuk guru dan 97,5% untuk siswa pada pertemuan pertama. Hasil penilaian lembar observasi terhadap guru dan siswa pada pertemuan kedua yaitu 96,8% dan 87,6% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Adapun hasil belajar dari penerapan pembelajaran menulis teks prosedur terdapat peningkatan antara tes awal dengan tes akhir. Tes awal siswa diperoleh data rata-rata kemampuan siswa 65,5, sedangkan nilai tes akhir rata-rata 85.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran menulis teks prosedur dengan metode NLP sudah sangat baik diterapkan.

Hasil observasi dan hasil belajar yang berkategori sangat baik itu sejalan dengan penelitian yang dilaporkan oleh Ismuzaroh (2013) bahwa model pembelajaran NLP efektif digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam model NLP yang digunakan mengandung tahap-tahap pembelajaran yang mencakup pendahuluan, inti, dan penutup yang runtut. Selain itu, model NLP mengandung langkah *ajarkan-puji* yang menyenangkan siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian (Permatasari & Wikanengsih, 2018) yang menyimpulkan bahwa kegiatan belajar akan berhasil salah satu faktornya ditentukan oleh penggunaan metode pembelajaran yang menyenangkan. Hal itu terlihat pada hasil observasi yang dilakukan observer yang menunjukkan kategori sangat baik.

Pertanyaan-pertanyaan dalam angket yang ditujukan kepada siswa dan guru tersebut berkaitan dengan unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah pembelajaran sehingga pada saat semua komponen pembelajaran dapat terpenuhi maka hal itu akan mendukung pada keberhasilan pelaksanaannya. Pane & Dasopang (2017) mengemukakan bahwa proses pembelajaran terdiri atas rangkaian kegiatan yang didukung oleh beberapa komponen yang saling berinteraksi sehingga sebuah pembelajaran akan berhasil mencapai tujuan jika komponen tersebut ada.

Berdasarkan hasil jawaban siswa terhadap soal-soal yang diberikan pada aspek pengetahuan dan keterampilan terdapat kesulitan yang sama, yaitu pada aspek pilihan kata. Pilihan kata sangat penting dalam sebuah tulisan. Hidayatullah (2018) mengemukakan bahwa diksi atau pilihan kata merupakan unsur yang dapat mendayagunakan makna dalam berkomunikasi tulis. Demikian juga menurut Sumartono (2014); Fitriyani (2015), diksi merupakan pilihan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam sebuah tulisan yang penting untuk diperhatikan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik simpulan bahwa pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan model NLP dalam implementasinya sangat baik diterapkan. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi pada aktivitas guru dan siswa yang dilakukan sebanyak dua kali. Hasil lembar observasi guru mendapatkan rata-rata persentase sebesar 97,7% yang termasuk ke dalam kategori sangat baik, pada pertemuan pertama dan pada pertemuan kedua 96,8%. Demikian juga hasil belajar siswa terjadi peningkatan dari rata-rata 65,5 menjadi 85. Adapun respons siswa dan respons guru, dari 10 pertanyaan yang diberikan tentang pelaksanaan pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan NLP, semuanya merespons dalam kategori sangat baik. Pada kinerja pembelajaran, siswa terlihat kesulitan saat membuat teks prosedur baik dalam soal pengetahuan maupun keterampilan, yaitu pada penggunaan diksi atau pilihan kata.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fitriyani, D. (2015). Penguasaan kalimat efektif dan penguasaan diksi dengan kemampuan menulis eksposisi pada siswa SMA. *Jurnal Pesona*, 1 (2), 129-139.
- Haliq, A. (2020). Keefektifan pembelajaran berbasis *neurolinguistic programming* dalam menulis argumentasi. *LingTera*, 7 (2), 1-15.
- Hidayatullah, A. (2018). Analisis kesalahan diksi pada karangan siswa kelas IX SMP Islam Daar El-Arqam Tangerang. *El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(01), 41-50.

- Ismuzaroh, S. (2013). Penerapan hipnoteaching melalui *neuro-linguistic programming* dalam pembelajaran kimia. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 2(2), 178-182.
- Maryam, S. (2006). *Pengembangan kreativitas berbahasa dalam menulis esai*. Disertasi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Permatasari, D., & Wikanengsih, W. (2018). Pengaruh metode karyawisata (*field trip*) terhadap kemampuan menulis teks puisi pada siswa kelas X SMK negeri 2 Karawang tahun ajaran 2017/2018. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 821-828.
- Rizkia, M. F. (2014). Pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Pasundan 7 Bandung dengan menggunakan NLP (*Neuro Linguistic Programming*). *Bahtera Bahasa: Antologi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(4).
- Rostikawati, Y., Ahmadi, Y., & Zenab, A. S. (2018). Menulis karya ilmiah dengan pendekatan *neuro-linguistics programming* (NLP) pada mahasiswa. *Diglosia*, 2(2), 21-31.
- Solihatun, N. P. (2015). *Penerapan model neuro-linguistic programming (NLP) dalam pembelajaran menulis teks eksposisi ; penelitian eksperimen semu pada siswa kelas x sman 3 bandung*. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan penelitian pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumartono, R. S. (2014). Perbandingan penggunaan bahasa dalam kemampuan mengarang pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Waru dan SD Islam Al-Azhar 11 Surabaya. *Skriptorium*, 2(2).
- Tarigan, H. G. (2006). *Keterampilan menulis*. Bandung: Angkasa.
- Wikanengsih. (2012). *Pengembangan model pembelajaran neurolinguistic programming untuk meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi siswa smp*. Disertasi. Universitas Pendidikan Indonesia.